

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sungai Andai

Kelurahan Sungai Andai terbentuk dari hasil pemekaran Kelurahan Sungai Jingah pada Tahun 2010 menjadi 2 (dua) kelurahan yaitu : Kelurahan Sungai Jingah dan Kelurahan Sungai Andai.

Pada tanggal 01 Agustus 2010 dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2010 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kelurahan Dalam Daerah Kota Banjarmasin. Sehingga terhitung tanggal 01 Agustus 2010 secara resmi wilayah Sungai Andai lepas dari Kelurahan Sungai Jingah dan menjadi Kelurahan Sungai Andai.

Nama *Sungai Andai* diambil dari nama Sungai yang membelah sepanjang Kelurahan Sungai Andai, dimana pada Kelurahan Sungai Andai terdapat 2 buah sungai besar yaitu Sungai Awang dan Sungai Andai.

Dinamakan Sungai Awang karena sungainya panjang, jauh dari pemukiman dan dalam serta lebar.

Sedangkan Sungai Andai adalah sungai yang pada tempo dulu permukaannya Landai (surut) tidak dalam, dimana sungai dapat dilewati oleh angkutan air cuma pada saat air pasang/dalam sedangkan pada saat air surut sungai tidak bisa dilewati perahu/jukung ataupun angkutan air lainnya. Sehingga dulunya dinamai Sungai Andai.

Tempo dulu kehidupan penduduk sangat tergantung pada sungai, maka agar sungai mudah dilewati diadakanlah gotong royong untuk menggali dasar sungai, sehingga sungai menjadi dalam dan tidak lagi surut.

Mengingat Sungai yang dulunya surut/landai sekarang sudah dalam maka tidak cocok lagi dinamakan Sungai Landai sehingga agar istilah Landai dan kegiatan gotong royong masyarakat tidak sampai hilang maka sungai dinamai dengan nama Sungai Andai.

2. Letak Geografis

a. Batas Wilayah

Kelurahan Sungai Andai merupakan 1 dari 10 Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Barito Kuala
- 2) Sebelah Selatan dengan Sungai Awang
- 3) Sebelah Barat dengan Sungai Alalak.
- 4) Sebelah Timur dengan Kelurahan Sungai Jingah.

b. Luas Wilayah.

Kelurahan Sungai Andai yang terdiri dari 64 RT (Rukun Tetangga) dan 4 RW (Rukun Warga) mempunyai luas wilayah 664 Ha (+/- 3,69 km²).

c. Kondisi Geografis.

Bentuk permukaan tanah adalah dataran rendah yang berada 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000 – 3000 mm / tahun, keadaan suhu sekitar 25 – 34 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh Kelurahan Sungai Miai dengan :

- a. Ibu kota Kecamatan : 4 km
- b. Ibu kota Kota Banjarmasin : 4 km
- c. Ibu kota Propinsi : 3 km

yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor.

3. Kependudukan

Penduduk Kelurahan Sungai Andai Tahun 2014 berjumlah 25.915 jiwa dari sejumlah 8.198 Kepala Keluarga dengan perincian sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 12.792 jiwa
- b. Perempuan : 13.123 jiwa

97 % beragama Islam sedangkan 3 % terdiri dari berbagai Agama.

4. Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Bidang Pemerintahan.

Untuk mengatur kelancaran pelaksanaan tugas Pemerintahan di Kelurahan telah dikeluarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor : 28 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banjarmasin.

Untuk Kelurahan Sungai Andai adalah sebagai berikut :

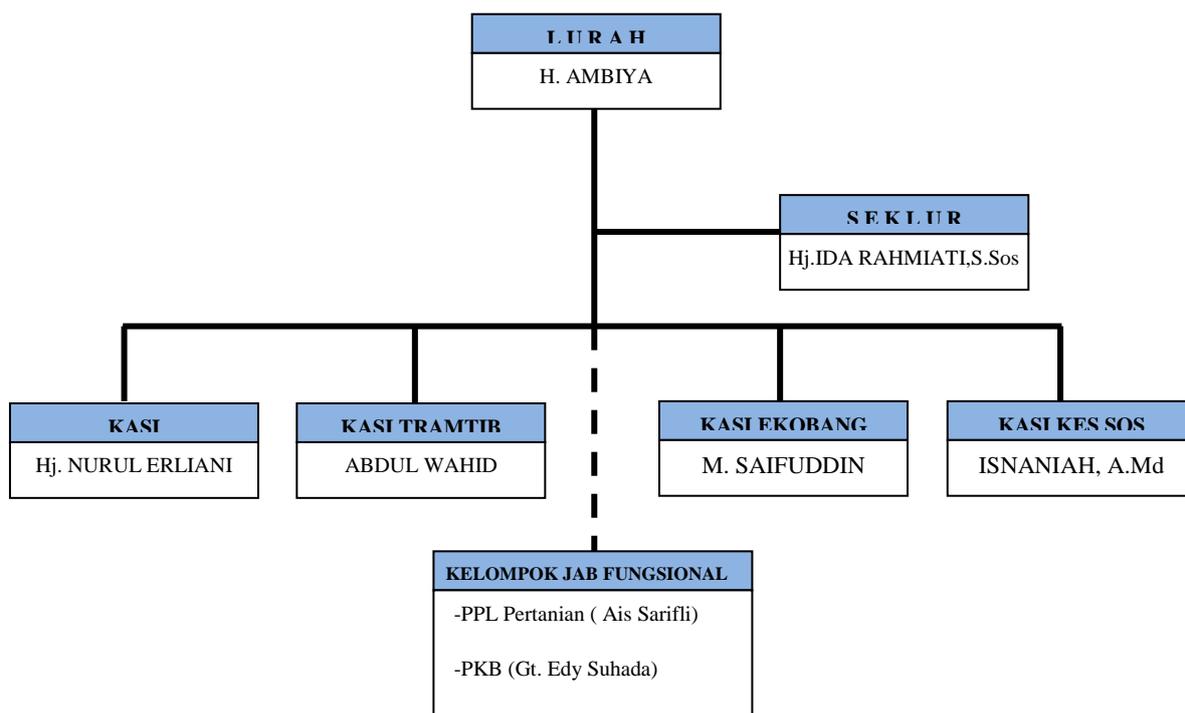
- 1) Lurah : H. A M B I Y A
- 2) Sekretaris : Hj. IDA RAHMIATI, S.Sos
- 3) Kepala Seksi Pemerintahan : Hj. NURUL ERLIANI
- 4) Kasi Ekonomi dan Pembangunan : MUHAMMAD
SAIFUDDIN
- 5) Kasi Kesejahteraan Sosial : ISNANIAH, A.Ma

- 6) Kasi Ketentraman dan Ketertiban : ABDULLAH
- 7) Staf Kelurahan : 1. ABDUL WAHID
2. RAHIMAH (Pramu Bakti)
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional : 1. GT. EDY SUHADA (PLKB)
2. AIS SARIFLI (PPL Pertanian)

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi dari masing-masing telah diatur atas dasar Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor : 29 Tahun 2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan di Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SUNGAI ANDAI

PERWALI NOMOR : 29 TAHUN 2012
TANGGAL : 6 JULI 2012



Dilihat dari struktur organisasi di atas, hampir semua Seksi sudah terisi, sehingga pelaksanaan tugas pokok kelurahan diharapkan dapat terlaksana secara baik dan optimal.

Sebagai mitra Kelurahan dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan, di wilayah Kelurahan Sungai Andai telah terbentuk 64 Rukun Tetangga serta 4 Rukun Warga sebagai implementasi Perda Nomor : 23 tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di wilayah Kota Banjarmasin.

b. Bidang Pembangunan.

Kegiatan Pembangunan perbaikan lingkungan dilaksanakan dengan Dana dari Pemerintah, Swadaya Masyarakat ataupun dana dari Pemerintah didampingi dana Swadaya Masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pemberdayaan masyarakat bidang pembangunan infrastruktur fisik dan ekonomi khusus, Kelurahan Sungai Andai memiliki sebuah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk melalui proses pemilihan langsung yaitu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) "Sungai Andai".

Selama Tahun 2014, sangat banyak kegiatan pembangunan fisik yang masuk ke Kelurahan Sungai Andai, baik yang dananya bersumber dari APBD maupun APBN mengingat Kelurahan Sungai Andai merupakan Kelurahan yang baru dibentuk. Namun pada beberapa lokasi, masyarakat setempat telah melakukan kegiatan penanggulangan prasarana jalan yang rusak secara swadaya.

Kegiatan perekonomian, oleh masyarakat Kelurahan Sungai Andai berjalan dengan lancar, dimana dari hasil pendataan terdapat Usaha Kecil dengan berbagai modal usaha, yaitu :

- 1) Modal Usaha Rp.1 juta - Rp.50 juta sebanyak 1.165 orang.
- 2) Modal Usaha Rp. 50 juta - Rp.200 juta sebanyak 156 orang.
- 3) Modal Usaha Rp. 200 juta keatas sebanyak 39 orang.

Disamping itu, juga terdapat Koperasi Simpan Pinjam “ Rahmatul Ibadah “ yang beralamat di Komplek Andai Jaya Persada Blok D guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Sungai Andai dan sekitarnya.

c. Bidang Kemasyarakatan.

Dalam rangka pembinaan dan pembangunan kemasyarakatan, pihak Kelurahan bekerja dengan Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Kelurahan, mengupayakan pembinaan secara maksimal, baik pembangunan fisik maupun mental, agar masyarakat dapat merasakan dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini.

1) Sosial Budaya

Untuk membantu meringankan kehidupan anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhannya, di Kelurahan Sungai Andai terdapat beberapa Panti Asuhan yaitu :

- a) Panti Asuhan Nor Hidayah
- b) Panti Asuhan Sungai Andai Rt. 3

Guna mengantisipasi dan menangani ancaman bahaya kebakaran yang seringkali terjadi di Kelurahan Sungai Andai, terutama di musim panas/ kemarau,

telah berdiri Beberapa Barisan Pemadam Kebakaran(BPK) di Kelurahan Sungai Andai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Barisan Pemadam Kebakaran Saungai Andai tahun 2014:

NO	NAMA BPK	ALAMAT	TANGGAL BERDIRI	NAMA KETUA	ANGGOTA
1	Emergency 31 Fire Rescue	RT. 31	20-05-2013	Sukma Adhi Lutfi, SE	10 orang
2	M. R. Fire	RT. 26	04-02-2013	Sugiarto	18 orang
3	BPK SEMMUT	RT. 57	04-11-2012	Mismanto	10 orang
4	BPK SUNGAI ANDAI 01	RT. 42	05-12-2012	Suparman	10 orang
5	BPK M. 4	RT. 58	17-11-2012	Yandi Taufik	45 orang
6	PMK HIPPIINDI Unit VII	RT. 17	31-06-2010	M. Amin Paris, MSi	13 orang
7	BPK Konoy Crane Kayu Bln	RT. 61	17-05-2014	Ade Robbiadi	34 orang
8	BPK BERLIAN	RT. 57	18-08-2014	Mulyadi	42 orang

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

Untuk menyalurkan bakat dan aspirasi anak remaja maka pada hari Jumat tanggal 26 Desember 2014 telah dibentuk suatu wadah kegiatan anak remaja yaitu Karang Taruna yang dinamai Karang Taruna Gawi Sabumi Kelurahan Sungai Andai.

b. Pendidikan

Dalam memenuhi kebutuhan warga masyarakat bidang pendidikan, di Kelurahan Sungai Andai telah berkembang beberapa lembaga pendidikan, dari pendidikan pra sekolah hingga Sekolah Lanjutan Atas, baik yang berstatus negeri maupun swasta/ yayasan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Nama-nama Lembaga Pendidikan 2015 :

N0	NAMA SEKOLAH	ALAMAT JALAN	TAHUN BERDIRI	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	SMA Negeri 11	Sungai Andai Rt. 39	1984	Dra. Hartini, MM
2	SMP Negeri 27	AMD Manunggal Rt. 02	1986	Drs. Hifni, MM
3	MTs. Al Mawahid	AMD Manunggal Rt. 02	2005	Ihsan Nasuhi, S.Pd
4	M I Istiqlal	AMD Manunggal Rt. 02	2005	M. Jurmansyah, S.Pd I
5	SDN Sungai Andai 1	AMD Manunggal Rt. 02	1975	Salman, S.Pd.
6	SDN Sungai Andai 3	Komp. Kayu Bulan Rt.62	2011	Nur Husin, S.Pd
7	SDN Sungai Andai 4	Komp.Mutiara Rt. 59	2012	Saleh S.Pd
8	SD Islam Al Hidayah	Sungai Andai Rt. 02	2010	Sanusi S.Pd
9	TK Istiqlal	AMD Manunggal Rt. 02	2005	Syamsuriah, S.Pd
10	TK Al Ikhlas	Gang SMPN 27 Rt. 02	2011	Rasuna, S.Ag
11	TK Al Hijrah	AMD Sungai Andai Rt. 37	2000	Nurhidayati
12	PAUD Al Azhar	Darma Bakti Lestari Rt.01	2013	Drs. Ahmad Tahar
13	PAUD Belda Baiduri	Blok D2 Kenanga Rt. 45	2011	Isna
14	PAUD Permata	Herlina Perkasa Rt. 25	2012	Rahimah S,Ag
15	PAUD Al Qurba	Bawang Merah I Rt.39/65	2013	Murdiana Lestari
16	TPA Al Fatah	Sungai Andai Rt. 02	2013	Abu Bakar S.Ag
17	TPA Uswatun Hasanah	And Jaya Persada Rt. 34	2005	M.Rijal M.Pd
18	TPA Fuaddun Muttaqin	Komplek PWI Rt. 30	2010	Tanitah, S.Ag
19	TKA Plus Iqra	Sungai Andai Rt. 60	2013	Andreansyah. H
20	TPQ Nurul Azhar	Blok Mutiara Rt. 59	2013	Ratna Dewi, S.H.I
21	Tahfiz Qur'an Darul M	Masjid Darul Muhtadin	2011	Tahita

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

c. Kesehatan

Di Kelurahan Sungai Andai tidak banyak terdapat fasilitas kesehatan khususnya yang disediakan oleh Pemerintah, walaupun lahan fasilitas umum yang bisa dipergunakan untuk pembangunan fasilitas kesehatan cukup banyak.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan tahun 2015 :

No.	Prasarana / Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poskesdes	1
3	Balai Pengobatan	1
4	Apotik	2
5	Toko Obat	4
6	Rumah Bersalin	2
7	Praktek Dokter Umum	1
8	Praktek Dokter Gigi	1
9	Bidan	3

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

Disamping sarana dan prasarana kesehatan sebagaimana di atas, sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, juga telah berdiri beberapa Posyandu Balita dan Lansia untuk mendekatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

Tabel 4.4 Nama-nama Posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Andai tahun 2015:

No.	Nama Posyandu	Lokasi	Jumlah Kader	Keterangan
1	Teratai	Rt. 04	5 orang	Balita
2	Nusa Indah	Rt. 22	5 orang	Balita
3	Andai Jaya Persada	Rt. 33	5 orang	Balita
4	Mutiara Ceria	Rt. 57	5 orang	Balita
5	Zahra	Rt. 42	5 orang	Balita
6	Pesona Persada	Rt. 06	5 orang	Balita
7	Permata	Rt. 60	5 orang	Balita
8	KasihPerdana	Rt. 15	5 orang	Balita
9	Teratai	Rt. 04	3 orang	Lansia

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

Dalam rangka memelihara lingkungan yang bersih telah dibentuk beberapa Bank Sampah, yang lokasinya menyebar di Kelurahan Sungai Andai, yaitu :

Tabel 4.5 Nama-nama Bank Sampah tahun 2015 :

No.	Nama Bank Sampah	Lokasi	Keterangan
1	Komplek PWI	Komplek PWI Rt. 30	1 Buah
2	TPST Kayu Bulan	Komp. Kayu Bulan Rt. 61	2 Buah
3	Zahra	Jl. Sungai Andai Rt. 42	1 Buah
4	Melati Harapan	Jl. Sungai Andai Komp PWI Rt. 31	1 Buah
5	Jaya Persada	Komp. Andai Jaya Persada Rt. 35	1 Buah

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

d. Agama

Mayoritas penduduk Kelurahan Sungai Andai menganut agama Islam dengan kehidupan beragama masyarakat secara umum cukup kondusif dan memiliki toleransi yang baik.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan peribadatan umat Muslim, di Kelurahan Sungai Andai terdapat 6 buah Masjid dan 23 Musholla sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6 Nama dan Lokasi Rumah Ibadah tahun 2015 :

No.	Nama Masjid / Mushalla	Tahun Berdiri	Nama Pengurus	Alamat
I	MASJID			
1	Darul Muhtadin	1960	H. Mugeni	Jl. Sungai Andai Rt. 04
2	Ar Rahmah	2008	Mas'udi	Komp. Darma Bakti L Rt. 01
3	Hijratul Khairiah	2008	Ahya Namiri	Komp. Herlina Rt. 25
4	Al Ikhlas	2008	M. Rafi'I, S.Pd	Komp. PWI Rt. 31
5	Baitul Aqabah	2011	Guru Fadli	Herlina Perkasa Rt. 46
6	Ar Raudah	2010	H. Subli Faisal	Andai Jaya Persada Rt. 33

II	MUSHALLA			
1	Mujahidin	2006	Ust. Khairani	Herlina Perkasa Rt. 27
2	Al Ikhlas	2009	Abdul Hadi, S.Pd	Perdana Mandiri Rt. 19
3	Nurul Haq	2006	Drs. Taufiqurrakhman	Taman Pesona Permai Rt.21
4	At Taubah	1950	H. Mugeni	Sungai Andai Rt. 04
5	Darul Sholihin	2008	Subhan	Sungai Andai Rt. 05
6	Asy Syifa	2004	Zainal Muchlisin	Sungai Andai Rt. 01
7	Al Fatah	2006	Arbaniansyah	Tanjung Blok Matahari Rt.12
8	Al Qaromah	2010	Nascihin Iskak	Sungai Andai Rt. 6/7
9	Al Hijrah	2009	H. Arif	Purnama Permai Rt. 09
10	Al Ikhsan	2010	Nawawi	Herlina Perkasa Rt. 26
11	Ar Raudah	2009	Abdul Hidayat	Herlina Perkasa Rt. 56
12	Al Hidayah	2006	Ust. Hairani	Herlina Perkasa Rt. 41
13	Darul Hidayah	1994	Ilham	Sungai Andai Rt. 37
14	Nurul Islam	1989	H. Sulaiman	Sungai Andai Rt. 39
15	Nurul Iman	2005	Kadran. A. (alm)	Sungai Andai Rt. 42
16	Nur Islam	2008	Muhammad Noor	Komp. Mangga Rt. 37
17	Miftahul Jannah	2006	M. Yusran, S.Ag	Herlina Perkasa Rt. 48
18	Ar Raudah	2008	Syaiful Rahim	Perdana Mandiri Rt. 15
19	Al Hijrah	2012	Agus Salim	Herlina Perkasa Rt. 58
20	Al Amin	2012	Yanto	Batu Merah Rt. 52/53
21	Al Ikhlas	2012	Syamsuri	Kayu Bulan Rt. 62
22	Nurul Iman	2012	Darmansyah, ST, MT	Purnama Rt. 60
23	Al Firdaus	2013	H. Aidy Noor Sufyan	Blok Meranti 3 Rt. 63

Sumber Profil Kelurahan Sungai Andai

e. Bidang Ketentraman dan Ketertiban

Letak geografis wilayah Kelurahan Sungai Andai yang berada ditepian sungai, menyebabkan tingkat kerawanan gangguan keamanan cukup tinggi,

khususnya pada warga yang tinggal di tepian sungai dan juga pada waktu siang hari. Hal ini disebabkan kebanyakan hunian penduduk berada dalam kawasan terencana atau kompleks perumahan, di mana warganya sebagian besar bermata pencaharian sebagai pekerja tetap sehingga pada siang hari kawasan seperti ini relatif sepi penghuni. Kerawanan demikian, tentu jarang didapati pada kompleks perumahan yang memberlakukan sistem keamanan 24 jam.

Kerawanan terhadap bahaya kebakaran juga terjadi beberapa kali melanda rumah sewa yang dihuni pelajar/ mahasiswa yang menyelesaikan studi di Banjarmasin dan warga pendatang yang tidak melaporkan kedatangannya kepada Ketua Rt, dimana beberapa kejadian kebakaran disebabkan oleh rumah sewa yang penghuninya lalai mengantisipasi hal yang bisa menyebabkan kebakaran.

Untuk Kelurahan Sungai Andai selama tahun 2014 telah terjadi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah keamanan dan ketentraman.

- a) Kebakaran 3 kali
- b) Pencurian 10 kali (pencurian siang hari)
- c) Bunuh diri 1 kali
- d) Narkoba 1 kali (pembuatan Sabu)

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang peranan orang

tua dalam membina sikap keagamaan anak pra sekolah di kompleks herlina perkasa sungai andai banjarmasin.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikannya perkeluarga dari kalangan keluarga yang berada di RT 27 sungai andai kecamatan banjarmasin utara kabupaten kota banjarmasin yang dalam penelitian ini dipilih 10 keluarga yang memiliki anak berusia 4-5 tahun, yang dalam beberapa keluarga tersebut 1 keluarga dari keluarga PNS, 1 dari keluarga TNI , 2 dari penjaga malam,1 dari keluarga buruh,1 dari keluarga pedagang, 1 dari keluarga penjaga toko, 1 dari keluarga pengusaha kaca dan 1 dari keluarga pengusaha batu bara. Adapun nama dari orangtua beserta anaknya tersebut oleh penulis cukup dengan inisial saja.

1. Kasus FL(swasta)

FL merupakan pemimpin keluarga yang bekerja sebagai penjaga toko yang berusia 38 tahun, ia memiliki isteri berinisial RN yang sebagai pegawai penjaga toko juga, yang mana usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 9 tahun. Dari perkawinan FL dan RN lahirlah 1 orang anak laki-laki, ia berusia 5 tahun yang mana juga termasuk dalam kategori subjek penelitian selain orangtuanya. Dan latar belakang pendidikan FL dan RN sama-sama lulusan madrasah Aliyah(SMA).

FL yang bekerja sebagai swasta sudah harus berangkat bekerja dari jam 07:30 sampai jam 15.00 kurang lebihnya tentu akan cukup banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hal inilah yang menyebabkan FL dan RN kurang maksimal dalam mendidik anak-anaknya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin, 4 januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan dengan melatih tentang tauhid anaknya, FL mengaku sudah mulai menerapkan kepada anaknya sejak anaknya mulai lancar berbicara dibiasakan mengucapkan kalimat tauhid dimulai dengan lapaz, kemudian sedikit demi sedikit mulai menampakkan artinya dalam kehidupan sehari-hari dan terus menumpuk rasa cinta dihati mereka, berumur kurang lebih 5 tahun sudah mengetahui siapa yang menciptakan dia dan siapa yg menciptakan seluruh isi bumi dan sekitarnya. Kata FL dan istrinya RN.

Berhubungan dengan pengenalan Nabi dan Malaikat mereka dirumah tidak terlalu menanamkan, cukup dengan membawa kemejlis ta'lim dan acara keagamaan supaya anak mendengarkan apa yang mengenai Nabi dan Malaikat beserta tugas-tugasnya, dan FL beserta istrinya RN lebih sering memperdengarkan lagu-lagu shalawat melalui kaset CD atau pun alat lainnya.

Sama dengan mengajarkan melafalkan dan menghafalkan doa-doa pendek, serta membaca Alquran, mereka membiasakan anak mereka seperti mau makan dibiasakan baca doa makan dan sebelum tidur membaca doa tidur, mesti tidak banyak yang anak mereka hafal seperti doa masuk WC dll. Karena FL dan RN tidak sering mendampingi anak karna kesibukan masing-masing, karna sudah memasuki sekolah TK dan sudah mempunyai guru mengaji, jadi mereka hampir sepenuhnya menyerahkan kepada sekolah dan guru mengajinya.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam mengenalkan tauhid dan doa-doa, FL mengatakan bahwa yang menjadi faktor

penting adalah pergaulan anak dengan teman-temannya yang mana anak terkadang asyik bermain sehingga lupa waktu. Di samping itu juga faktor waktu FL dan RN bersama anak di rumah karena bekerja dan keperluan lainnya.

Dari hasil observasi dan informasi dari anaknya bahwa orang tua nya sibuk dan tidak ada waktu sepenuh nya untuk mendampingi serta membimbing nya setiap waktu, serta kurang nya pengetahuan agama.

Mengenai pengenalan tentang mendidik anak mengenai shalat, puasa dan membaca Alquran, FL dan RN memerintah anak shalat meski tidak setiap waktu, karena anak sangat susah disuruh dan kami orangtuanya pun kurang menegaskannya, karena kadang orangtuanya pun tidak melaksanakan shalat. Jadi anak menjadi susah kalau diajak/diperintah untuk shalat.

Mengenai tentang puasa dibulan ramadhan dibiasakan puasa dengan membiasakan ikut puasa juga walau separo kata FL dan RN.

Mengenai membaca Alquran, anak lebih banyak mengaji di tempat ngajinya daripada dirumah. Sedangkan kata FL, mereka tidak mengajarkannya dirumah.

Mengenai tentang mengajarkan akhlakul karimah yang berhubungan dengan disiplin, hormat kepada orang tua, sopan santun (adab), dan hormat kepada semua orang, FL dan RN mengajarkan anak nya dengan membiasakan anak nya disiplin dalam apapun, seperti bangun tidur tepat waktu supaya tidak terlambat masuk kesekolah (Paud), dan juga misal membiasakan mencuci tangan sebulum makan. Mengenai adab dan hormat kepada orang tua dan semua orang,

FL dan RN mengajarkan kepada anak harus hormat kepada yang lebih tua dan saling tolong-menolong apabila melihat teman atau orang dalam kesusahan.

2. Kasus WR (pedagang)

WR merupakan suami dari NH, dia berumur 45 tahun, dan isterinya berumur 36 tahun. Pernikahan mereka sudah berlangsung selama 13 tahun. Dia memiliki 2 orang anak, 1 perempuan dan 1 laki-laki yang mana di antara orang anak tersebut 1 orang termasuk dalam kategori subjek penelitian tepatnya anak yang ke-2, yang pertama bernisial NW.

WR bekerja sebagai pedagang untuk membiayai kehidupan keluarganya. Sebagai seorang pedagang tentu akan mengurangi waktu WR untuk berkumpul dengan keluarga. Adapun pendidikan terakhir WR adalah di SMA. Dan isterinya berlatar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada hari senin, 04 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

Terkait dengan masalah cara pendidikan akidah WR dan NH mengajarkan anaknya dengan cara melihat gambar-gambar yang ada di buku siapa yang menciptakan alam dan semua isinya. Terkait dengan mengajarkan tentang adanya para nabi dan malaikat, ketika waktu istirahat seperti habis magrib, mereka sering membacakan kisah-kisah nabi dan malaikat, sehingga ia tau siapa nabi dan malaikat beserta tugas-tugasnya, mesti tidak selalu ingat tapi sedikit demi sedikit anak akan mudah memahami dan mengingatnya.

Mengenai shalat mereka mengajarkan sejak kecil dan selalu mengajak ketika shalat berjamaah di rumah dan sering membawa shalat dimesjid, yang

sering dikerjakan anaknya adalah shalat Magrib. Inipun jika ia tidak malas atau lagi asik bermain-main, jika dalam keadaan seperti itu si anak tidak shalat. Dengan demikian shalat Subuh, shalat Zuhur, shalat Ashar, dan shalat Isya hanya kadang-kadang dikerjakan. Dan tindakan WR dan NH terhadap anaknya apabila tidak mengerjakan shalat, WR hanya menegur dan jika anak tetap tidak mengerjakan maka mereka diam tidak ingin memaksakan, karena anak apabila dipaksa akan rewel dan WR dan NH pun akan terlambat shalat.

Mengenai tentang puasa WR dan NH mengajarkan kepada anak untuk membiasakan puasa setengah hari atau semampunya saja.

Dan mengenai tentang membaca Alquran, mereka mengenalkan huruf hijaiyah, sedangkan membaca Alquran anak tersebut masih belum bisa sepenuhnya. Anak masih proses pengenalan huruf saja, jadi membaca Alquran masih belum ditekankan, dan WR beserta istrinya NH tidak mengirim anak mereka ke tempat guru mengaji, karena cukup di rumah saja pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Dan mengenai tentang hafala atau surah-surah pendek yang anaknya ketahui ialah cuma beberapa saja. Dikarenakan WR dan istrinya tidak memaksakan anaknya untuk menghafalkan, yang penting sudah ada dasar awal penanamannya dulu, untuk ketahap penghapalan itu WR dan istrinya secara perlahan saja mengajarkannya, dikarenakan anaknya yang masih sangat kecil.

Kemudian tentang pendidikan akhlakul karimah mengenai disiplin, WR dan NH membiasakan anak harus bangun pagi agar pergi ke sekolah dengan tepat waktu, serta membiasakan mandi dan mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri.

Mengenai adab, hormat kepada orang tua, serta hormat kepada orang yang lebih tua darinya, WR dan NH mengajarkan jikalau berangkat sekolah harus berpamitan dengan ibu bapak disertai cium tangan, serta jika anak keluar masuk rumah harus mengucapkan salam.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak adalah pergaulan anak dengan teman-temannya yang mana anak terkadang asyik bermain sehingga lupa waktu dan latar belakang pendidikan orangtua.

Dari informasi anak WR dan dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika berada di rumah WR, saya bertanya kepada anak ternyata memang benar biasanya ayah dan ibunya sering mengajak shalat dan Mengajarkan yang lainnya, anak sering malas dan lebih suka menghabiskan waktu bermain-main bersama teman-temannya.

3. Kasus AS (penjaga malam)

AS mempunyai 3 orang anak hasil perkawinannya dengan RH. AS sekarang berusia 35 tahun sedangkan isterinya berusia 33 tahun. Anak AS yang pertama berinisial RH berusia 13, yang ke 2 NJ berusia 9 tahun dan FD yang berusia 4 tahun. Usia perkawinan SF dengan LF sudah berlangsung selama 16 tahun. AS hanya berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan isterinya sama berlatang belakang Sekolah Madrasah Dasar (SD). AS bekerja sebagai penjaga malam dan istrinya RH bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin, 04 januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkeanaan dengan cara pendidikan tauhid anaknya, AS mengatakan bahwa anaknya sangat kurang pengetahuan tentang itu, karena kondisi anak yang sangat aktif dan sangat susah untuk diajarkan. Akan tetapi AS bisa mengajarkan berhubungan tauhid yang siapa yang menciptakan alam dan isinya. Meski anaknya sudah mulai tau, tapi anak sangat susah mengingatnya, disamping ibunya yang sering bersama anaknya, jadi ibunya yang lebih merawatnya dan memberi pengajaran.

Berhubungan pendidikan tauhid tentang Nabi dan malaikat orangtua tidak terlalu mengajarkan, karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama. Jadi anaknya AS pun tidak terlalu mengetahui tentang nabi dan malaikat beserta tugas-tugasnya. Akan tetapi AS beserta istrinya kadang-kadang bisa menampilkan lagu-lagu yang berhubungan tentang nabi dan malaikat.

Kemudian cara pendidikan ibadah AS beserta istrinya terhadap anaknya tentang pengajaran shalat, AS dan istrinya terkadang mengajak anak ikut shalat dengan mereka, meski tidak bisa shalat dan membaca bacaannya anak itu mengikuti sedikit-sedikit gerakan apa saja yang ada pada shalat. Meski terkadang anak itu shalatnya sambil lari-lari. Dan AS bersama istrinya pun mengatakan bahwa mereka adalah orang yang kurang mengetahui tentang agama, jadi tergadang shalat mereka pun tidak sepenuhnya terlaksana selama 5 waktu dalam setiap hari, jadi anak tidak begitu tertanamkan tentang shalat sehari-hari. Meski disekolah (paud) anak diajarkan tentang shalat akan tetapi dirumah karena melihat orang tuanya tidak terlalu melaksanakan shalat jadi anak pun kurang berkenan

melaksanakan shalat setiap saat. Dan karena sangat aktifnya anak serta kurangnya biaya, AS beserta istri tidak mengirimkan anaknya ketempat mengaji.

Mengenai shalat yang sering dan tidak dikerjakan anak, AS mengatakan shalat Magrib sering, sedangkan shalat lainnya kurang dikerjakan. Sedangkan mengenai tindakan AS dan istrinya ketika anaknya tidak mengerjakan shalat, AS hanya memberikan teguran. Hal ini AS lakukan karena menganggap anaknya belum diwajibkan melaksanakan shalat dan karena melihat faktor orangtuanya yang sering tidak melaksanakan shalat juga.

Mengenai pendidikan tentang puasa, AS dan istri sudah mengajarkan kepada anaknya tentang puasa, meski anak tidak bisa melaksanakan puasa tersebut, karena faktor masih kecil dan belum mampu untuk melaksanakannya.

Dan tentang membaca Alquran, AS dan istrinya baru mengajarkan penanaman diawal, yaitu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sedangkan untuk pembacaan Alquran anak masih belum bisa. Dan mengenai untuk bacaan surah pendek atau doa-doa nya pendek, anaknya cuma bisa menyebutkan setengahnya saja dari surah atau doa yang ia ingat, karena anak cuma hafal ayat yang diawal awal saja. AS berkata anaknya ini masih sangat kecil dan sangat aktif, akan tetapi untuk berbicara anaknya masih kurang mampu berkata dengan lancar.

Mengenai tentang cara pendidikan akhlakul karimah yang diajarkan AS beserta istrinya kepada anak yaitu, misal tentang disiplin anak harus bisa mandi dan memakai baju sendiri, serta makan makanan sendiri, akan tetapi anak sampai sekarang masih belum bisa mandiri, selalu dengan pertolongan ibu dan orang

sekitarnya tapi terkadang sesekali anak bisa memilih pakaian yang dia mau. Akan tetapi masih banyak hal-hal yang anak masih belum bisa lakukan sendiri.

Mengenai tentang pengajaran adab atau perilaku, AS dan istrinya sangat menanamkan, terutama harus hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua darinya. Serta tidak boleh berkata-kata kasar kepada semua orang, harus patuh diperintahkan. Akan tetapi karena labil nya masih anak-anak yang yang sangat aktif, anak mendengarkan perkataan orangtuanya akan tetapi dia mendengarkan sambil bermain-main.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam pembinaan keagamaan anak, AS mengatakan bahwa sangat banyak hambatan, salah satunya dari tauladan orangtuanya yang sangat kurang ilmu agama dan karena faktor anak yang sangat sulit untuk diajarkan karena sangat aktifnya sang anak dan latar belakang pendidikan orangtua.

Dari informasi yang penulis dapat dari anaknya AS dan dari lingkungannya, ketika ia berada di luar rumah sendirian dan juga dari hasil observasi yang penulis lakukan memang penulis temui bahwa anaknya AS memang sangat sering keluar rumah untuk bermain-main dan tidak ada hal-hal pengajaran agama yang terlalu ditanamkan dari orangtuanya, dan ketika habis shalat magrib penulis pun melihat anak-anak disekitar rumahnya berangkat ke tempat mengaji. Akan tetapi anaknya AS tidak ikut mengaji seperti anak-anak lain yang disekitar rumah mereka.

4. Kasus AT(penjaga malam)

AT merupakan seorang ayah yang bekerja sebagai penjaga malam, dan AT mempunyai istri yang bernama LH, LH bekerja sebagai pegawai swasta. AT dan LH menikah sekitar sudah 20 tahun, dan mereka mempunyai 2 orang anak, 1 laki-laki berumur 18 tahun, dan 1 perempuan berumur 5 tahun. Dan latar belakang LH beserta suaminya adalah sama-sama lulusan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Selasa, 5 januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan dengan pendidikan tauhid misal seperti pengenalan Allah, Nabi, Mailaiikat dan lain-lainnya. AT dan istrinya LH mengaku bahwa mereka sedikit demi sedikit mengajarkan anaknya tentang tauhid itu ketika anak mulai bisa berbicara. Misal seperti mengucapkan lafadz Allah, sedangkan untuk menjelaskan tentang adanya Allah, Nabi dan Malaikat mereka mengajarkan cuma dengan lagu-lagu saja, karena menurut mereka anak masih terlalu kecil untuk diajarkan masalah tersebut, melainkan anak juga sudah menginjak sekolah TK, jadi AT dan istrinya menyerahkan kepada pihak sekolah sepenuhnya.

Mengenai tentang pengajaran akidah, seperti shalat, puasa dan membaca Alquran, AT dan LH menjelaskan shalat itu wajib dilaksanakan, kata LH istrinya AT bahwa anaknya sangat rajin dan penurut, tapi shalat yang biasanya dilaksanakan cuma shalat magrib. Karena anak saat shalat magrib semua orang dirumah terkumpul dan sesekali shalat berjamaah, selain shalat magrib anak jarang melaksanakan shalat dikarenakan melihat melihat orangtuanya yang asik

bekerja, terutama sang ibu setiap hari tidak ada dirumah, sedangkan ayahnya AT seorang yang kurang panatik agama atau bisa juga disebut kurang melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. Sedangkan tentang puasa, AT dan istrinya LH mengajarkan anaknya sejak kurang lebih umur 4 tahun perlahan ditanamkan untuk puasa, meski cuma beberapa jam saja yang ia mampu, memulai untuk diajak ikutan makan sahur dan ikut makan berbuka puasa, sehingga anak mampu memahami puasa itu apa, AT dan istrinya membiasakan anak untuk berpuasa walau puasa anak tidak penuh sampai waktu magrib, akan tetapi tahap demi tahap insya Allah anak akan mudah dan mampu melaksanakan puasa sampai penuh.

Mengenai tentang membaca Alquran, AT dan LH menyerahkan anaknya secara penuh kepada guru sekolahnya dan guru mengajinya. Karena kurangnya waktu orangtua mengajarkan dirumah, jadi mereka mengirim anak untuk belajar disekolah dan belajar mengaji di guru mengajinya, biasanya anak mengaji 6 kali dalam seminggu, 3 hari waktu setelah shalat asar, dan 3 hari waktu setelah shalat magrib. Dan anakpun sekarang sudah mulai lancar membaca Al-quran, meski masih memasuki tahap juz pertama.

Mengenai tentang pendidikan akhlakul karimah, AT dan LH sangat menanamkan kepada anak mereka, terutama tentang hormat, baik itu hormat kepada orangtuanya hormat kepada orang lain yang lebih tua atau yang lebih muda darinya, serta anak selalu diajarkan supaya berkata-kata dengan pelan dan sopan, selain itu anak juga sangat ditanamkan tentang kedisiplinan, disiplin yang ditanamkan AT beserta istrinya LH mengenai harus tidur tidar terlalu malam, dan sebelum tidur hendaknya sikat gigi dulu, setelah itu jangan lupa untuk berdoa

sebelum tidur, bangun tidur pun LH istrinya AT mengajarkan kepada anaknya harus bangun lebih awal dan sesudah bangun tidur harus langsung mandi dan mempersiapkan diri untuk pergi kesekolah.

Adapun faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak, menurut AT dan istrinya LH adalah pergaulan anak dengan teman-temannya juga faktor diri anak yang terkadang malas karena masih anak-anak, dan kata LH istrinya AT karena kurangnya waktu ibunya dirumah karena bekerja, sedangkan ayahnya bekerja cuma dimalam hari, akan tetapi bimbingan ayah kepada anaknya sangat kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan agama, serta latar belakang pendidikan orangtuanya sendiri.

Dari informasi yang penulis dapat dari anaknya AT, bahwa ia belum tau sepenuhnya apa arti tauhid itu apa, akan tetapi ia kadang disekolah disuruh gurunya untuk menghafal nyanyian-nyanyian yang berhubungan dengan Allah, Nabi dan Malaikat. Dan penulis juga menemui ketika anak berada di luar rumah sendirian dan dari hasil observasi yang penulis dapat yaitu, bahwa anaknya AT kadang setiap habis asar dan sesudah shalat magrib, ternyata memang benar anaknya pergi ke guru mengaji untuk mengaji bersama teman-temannya dirumah guru mereka, dan ternyata anak terkadang cuma rajin melaksanakan shalat magrib saja sedangkan shalat yang lainnya tidak. Mengenai tentang disiplin penulis juga menemukan bahwa anak memang sangat ditanamkan untuk disiplin seperti apa yang di katakan AT dan istrinya LH.

5. Kasus SF(penjaga toko minyak)

SF merupakan suami dari TN. SF sekarang berusia 35 tahun sedangkan istrinya TN berusia 34 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung selama 11 tahun. SF dikarunia 2 orang puteri, 1 umur 10 tahun yang berinisial LL, 1 berumur 4 tahun yang berinisial ZH. SF hanya berlatar belakang pendidikan madrasah tsanawiah (SMP) itupun tidak sampai tamat, sedangkan istrinya TN adalah lulusan Madrasah Aliyah (SMA). SF bekerja sebagai karyawan swasta dan istrinya TN cuma sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu 6 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Mengenai mengajarkan anaknya tentang pendidikan tauhid, kata SF dan istrinya TN, bahwa mereka mengajarkan tauhid itu dengan menjelaskan adanya dirinya, ibunya, bapanya dan kakanya itu adalah ciptaan Allah. Dan TN juga menjelaskan bahwa ia mengajarkan kepada anaknya bahwa segala yang ada di bumi ini yang berupa makanan, minuman, serta mainan yang ia punya pun itu ciptaan Allah. Meski kata TN anaknya belum mampu untuk mengenal semuanya, akan tetapi orangtua mengajarkan dari sekarang tentang yang menciptakan segalanya. Dan kata SF terkadang anaknya didengarkan lagu-lagu yang menjelaskan tentang Allah, Nabi dan malaikat, serta lagu-lagu islami lainnya. Meski kadang anak bertanya dimana Allah bertempat tinggal dan dimana adanya Nabi dan malaikat. SF dan TN menjelaskan bahwa mereka tidak bertempat, mereka ada dimana-mana dan mereka selalu mengawasi kita, jadi apabila kita berbuat salah maka akan mendapat dosa. Dan meski anak sangat masih kecil untuk memahami

nya, nanti pun kata SF dan TN seiring berjalannya waktu anak akan mudah memahami dan mengenal siapa Allah, Nabi dan Malaikat, beserta ciptaan Allah yang lainnya. Untuk penanaman awal SF dan TN mengajarkan anaknya cuma mengenai yang menciptakannya dan siapa Nabi dan Malaikat.

Berkenaan dengan cara pendidiki ibadah, SF dan TN istrinya, mereka mengajarkan anaknya tentang shalat itu dengan diajak shalat berjamaah dirumah, meski anak cuma bisa mengikuti gerakannya saja, akan tetapi anak akan terbiasa mendengarkan bacaan ibu bapanya dan mengiringi bacannya.

Berhubung anaknya masih berusia 4 tahun, maka pelaksanaan shalat anaknya selama ini adalah sambil bercanda. Seperti yang diungkapkan SF : “*kena umpat balum tuntung ampih inya*” (nanti ikut dan belum selesai ia sudah berhenti).

Adapun shalat yang sering dikerjakan adalah Magrib dan Isya sedangkan Subuh, Zuhur, dan Ashar hampir tidak pernah dikerjakan. Dan mengenai tindakan SF ketika anaknya tidak mengerjakan shalat, SF hanya membiarkannya. Hal ini SF lakukan karena anaknya masih berusia 4 tahun dan belum dikenakan kewajiban melaksanakan shalat.

Kemudian tentang pendidikan untuk mengajarkan puasa, SF dan istrinya TN berkata, bahwa mereka memberitahukan yang dasar awalnya saja terlebih dahulu, bahwa puasa itu menahan haus dan lapar seharian, dari waktu shalat subuh sampai waktu shalat magrib. Dan anak mereka diajak untuk ikut makan sahur dan berbuka puasa, kemudian anak perlahan diajak puasa meski puasanya cuma sampai jam 8 atau jam 9 pagi.

Sedangkan untuk pendidikan mengajarkan Alquran, SF dan istrinya TN baru mengajarkan anaknya di pengenalan huruf, yaitu iqra. Dan terkadang mereka mengenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui video-video atau lagu-lagu yang berhubungan dengan huruf-huruf hijaiyah tersebut.

Dan mengenai pendidikan akhlakul karimah, SF dan TN istrinya mengajarkan, tentang disiplin anak harus membuang sampah pada tempatnya, anak harus membereskan mainan-mainannya sendiri, dan anak harus membuat baju kotor pada tempatnya.

Dan mengenai tentang berakhlak karimah, anak diajarkan untuk selalu berkata-kata sopan kepada siapapun, terutama kepada yang lebih tua darinya. Serta anak selalu diajarkan untuk salim(mencium tangan)kepada yang lebih tua, serta mematuhi apa yang disuruh orang tuanya dan mematuhi kakaknya, dan diajarkan untuk selalu mengucapkan salam apabila keluar masuk rumah. Dan SF dan TN mengajarkan kepada anaknya agar menyayangi temannya, jangan bertengkar sesama teman apabila sedang bermain, dan mengalah kepada yang lebih muda darinya apabila menginginkan sesuatu dalam bermain.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak, menurut SF dan TN bahwa yang menjadi faktor penting adalah faktor waktu SF yang seharian bekerja, terkadang lembur sampai malam. Dan ketika SF kembali kerumah anak sudah tidur. Akan tetapi SF mempercayakan semuanya kepada istrinya TN untuk mengurus anak dan pendidikan jasmani rohaninya. Dan juga faktor diri anak yang masih kecil dan terkadang malas atau sedang bermain, serta latar belakang pendidikan orangtua.

Dari informasi yang disampaikan oleh anak SF dan TN istrinya, dan dari hasil observasi memang penulis menemui anak, bahwa anak sering mendengarkan lagu-lagu islami yang berhubungan dengan Allah, Nabi, Malaikat dan lagu-lagu islami tentang huruf hijaiyah. Serta penulis temui terkadang anak ikut shalat berjamaah bersama keluarganya. dan agak sering melaksanakan shalat pada waktu shalat Magrib dan Isya di rumah.

Serta penulis juga menemui bahwa anak ketika habis bermain, semua mainan yang ia mainkan ia kembalikan ketempat semula, serta ketika lagi membuka makanan sampahnya ia buang pada tempatnya, Sedangkan mengenai akhlakul karimah penulis menemui bahwa anak sering mengucapkan salam jikalau ingin masuk atau keluar rumah, serta penulis melihat anak tersebut sering bersalaman kepada orang yang lebih tua sebagaimana seperti apa yang dikatakan ayahnya SF dan istrinya TN.

6. Kasus RM(pengusaha kaca)

RS adalah suami dari RM, RM berusia 33 tahun dan isterinya RS berusia 28 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 9 tahun. Dari perkawinan RM dan RS lahirlah 2 orang anak yang terdiri dari 2 orang anak perempuan. Anak yang pertama berinisial RY berusia tahun 5 tahun, anak yang kedua berinisial AR berusia 2 tahun, dan anak yang jadi subjek penelitian penulis adalah anak pertama yang berinisial RY berusia 5 tahun. RM bekerja sebagai pengusaha kaca hias dan istrinya RS merupakan sebagai ibu rumah tangga. Adapun latar belakang pendidikan RM dan RS adalah Madrasah Aliyah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu 6 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan masalah pendidikan tauhid anak, ternyata anaknya sudah mengetahui siapa Allah, Nabi dan Malaikat. Ketika ditanya mengenai kapan anaknya mulai mengetahui dan bagaimana pengajarannya tentang pendidikan tauhid, maka diungkapkan oleh RM bahwa ia sudah mengajarkan anaknya mulai sejak kecil kurang ingat umur berapa, yang jelas ketika anak sudah mulai berbicara anak sudah dilatih untuk mengucapkan lafaz-lafaz Allah dan lafaz-lafaz mulia lainnya. Dan untuk pengajaran tauhid nya atau pengenalannya, RM dan istrinya RS mengajarkan kepada anak melalui lagu-lagu islami yang berhubungan dengan hal tersebut. Sese kali RM menjelaskan siapa Allah, siapa Nabi dan Siapa Malaikat itu, dengan memberitahu semua yang ada di bumi adalah ciptaan Allah termasuk dirinya dan seluruh apa saja yang ia miliki. Dan seketika datangnya hujan RM dan Istrinya RS seringkali mengajarkan bahwa yang menurunkan hujan itu adalah Allah, dan Allah memerintakan seorang malaika untuk menurunkannya. Begitu pula yang lainnya, sese kali RM menanya siapa saja nama-nama Nabi dan Malaikat. Karena seringnya diputarkan lagu-lagu yang berhubungan, anak dengan mudah mengingat siapa saja nama Nabi dan nama Malaikat, akan tetapi untuk tugas dan lainnya anak belum mampu untuk mengingat dan mengenal nya dikarenakan masih muda nya umur untuk mengingat semuanya.

Kemudian mengenai pendidikan ibadah anak, bagaimana cara melatih shalat pada anaknya, bahwa mereka mengajarkan anak shalat itu dengan mengajak shalat berjamaah meski hanya di waktu shalat magrib dan isya, RM dan istrinya RS

menjelaskan begitu RM melakukannya dengan menjadi teladan terlebih dahulu, kemudian memerintah. Di samping menjadi teladan dan memerintah, RM dan RS juga mengawasi anaknya apakah benar atau tidaknya melaksanakan shalat. Misal saat anak keluar rumah untuk bermain dan lupa waktu shalat, RM akan menjemput anaknya dan memberi teguran kepada si anak pulang ke rumah untuk mengerjakan shalat.

Kemudian mengenai shalat yang sering dan tidak dikerjakan anak, RM mengatakan bahwa shalat yang dikerjakan shalat dzuhur, magrib dan isa. Karena shalat dzuhur biasanya anak disekolah shalat dzuhur berjamaah dan untuk shalat magrib dan isa biasa shalat berjamaah dirumah. Sedangkan shalat yang jarang dan hampir tidak pernah dikerjakan anak adalah shalat subuh dan asar, dikarenakan subuh bangunnya yang susah dan asar itu ketika malas atau lagi asik-asiknya bermain bersama teman-temannya. Dan apabila anak RM lalai mengerjakan shalat, misal karena sedang asyik bermain dengan teman-temannya atau sedang asyik dengan sesuatu lainnya, RM atau RS istrinya hanya menegur dan jika anak tidak mematuhi maka RM dan RS cuma diam saja, karena mereka berpikir masih muda umur untuk melakukan semuanya, jadi untuk umur anak yang baru berumur 5 tahun RM berpikir bahwa yang penting anak sudah ada penanaman shalatnya, untuk selanjutnya belakangan dulu.

Adapun mengenai pendidikan tentang mengajarkan Alquran, RM dan RS mengirim anaknya ketempat guru mengaji, dan untuk guru mengajinya pun RM mengirim di 2 tempat guru mengaji, 1 mengaji setelah shalat asar dan 1 mengaji setelah shalat magrib. Jadi sepenuhnya mereka mempercayakan pembacaan

Alquran anaknya kepada guru mengaji tersebut. Untuk baca doa atau surah-surah pendek, anak sudah banyak menghafalnya, karena disekolah setiap hari selalu mengulang-ngulang bacaan surah pendek dan doa-doa pendek lainnya. Jadi karena adanya disekolah yang sudah mengajarkan, jadi RM dirumah cuma mengulang-ngulang hafalan anak serta sesekali menanya apa-apa saja surah dan doa yang ia hafalkan.

Dan mengenai tentang pendidikan akhlakul karimah, RM dan RS sangat menanamkan tentang disiplin, salah satu yang harus disiplin ialah apabila datang sekolah langsung mengganti pakaian dan pakaian yang kotor letakkan pada tempat nya, serta harus langsung mengejarkan PR dari sekolah apabila ada tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan ketika ingin makan harus cuci makan dan berdoa dulu sebelum makan. RM juga menanamkan disiplin tentang harus tidur dan bangun tepat waktu agar nanti pergi kesekolah tidak terlambat, dan sebelum tidur harus menyiapkan keperluan sekolahnya terlebih dahulu.

Mengenai tentang berakhlak yang baik, RM dan RS juga sangat menegaskan agar anaknya tidak menjadi anak yang buruk akhlaknya. RM dan RS mengajarkan kepada anaknya agar selalu berkata-kata yang lembut dan sopan, serta selalu patuh apa yang diperintahkan orangtuanya atau yang lebih tua darinya. RM juga menanamkan kepada anaknya agar berpakaian selalu dengan yang sopan, dan RM pun juga mengajarkan agar anaknya jika berteman hendaknya tidak pilih-pilih dan jikalau berteman hendaknya berteman dengan baik, tidak boleh bertengkar dan memberi kepada sesama terutama kepada teman yang sangat memerlukan bantuan.

Adapun mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak ialah, menurut RM seperti yang diungkapkannya: *“namanya kekanakan tu ngalih ae lagi dipadahi, bah anau lakas, bah anu lambat, bila nya hayal bamainan kuitan jarang didangarinya”*, (Namanya juga anak-anak susah untuk diberi nasehat, kadang cepat, kadang lambat, namanya anak-anak apabila asyik bermain orangtuanya kurang didengarkan) juga faktor pergaulan anak dengan teman-temannya, serta kurangnya waktu RM karena sibuk bekerja, dan juga karna latar belakang pendidikan orangtuanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika penulis berada di rumah RM, penulis menanya kepada anak dan melakukan observasi, ternyata memang benar anak RM sering mendengarkan atau melihat video-video yang berkenaan tentang tauhid serta doa-doa pendek lainnya. Dan ketika waktu shalat asar pun anak itu tidak melaksanakannya, dikarenakan asiknya bermain. Setelah waktu shalat asar berlalu kemudian RS memerintah anak nya agar bersiap-siap untuk pergi mengaji kerumah guru mengajinya. Dan mengenai tentang disiplin, anaknya RS meski masih kecil sudah bisa melaksanakan apa yang diperintahkan orangtua, terutama mengerjakan PR, mandi sendiri, pakai baju sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Demikian pula tentang pengajaran akhlakul karimah, anak sangat sopan kepada guru, orangtua, kepada yang lebih tua atau yg lebih muda darinya.

7. Kasus NR(TNI)

NR adalah suami dari DH, NR berusia 40 tahun dan isterinya DH berusia 34 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 12

tahun. Dari perkawinan NR dan DH lahirlah 2 orang anak yang terdiri dari 2 orang anak perempuan. Anak yang pertama berinisial AF berusia 5 tahun, anak yang ke 2 berinisial NR berusia 1 tahun, dan anak yang jadi subjek penelitian penulis adalah anak pertama yang berinisial AF berusia 5 tahun. NR bekerja sebagai anggota TNI dan istrinya DH merupakan sebagai ibu rumah tangga. Adapun latar belakang pendidikan NR adalah S1 dan istrinya DH sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis 7 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan masalah pendidikan tauhid anak, NR dan DH mengatakan, bahwa mengajarkan tentang tauhid kepada anaknya sejak mulai lahir dan ketika anak mulai lancar berbicara. Kami mulai membiasakan mengucapkan kalimat tauhid dimulai dengan lafadz-lafadz yang mudah, seperti mengucapkan nama Allah dan lafadz mulia lainnya. Perlahan-lahan mereka menanamkan apa artinya dalam kehidupan sehari-hari, dan terus menerus mereka menumpukkan rasa cinta kepada Allah serta kepada yang lainnya.

Mereka menanamkan tentang pengajaran siapa Allah, siapa Nabi, siapa Malaikat serta siapa saja yang berhubungan dengan tauhid itu dengan cara menjelaskan siapa malaikat beserta tugas-tugasnya, serta mengenalkan 25 Nabi dan Rasul, dan DH mengatakan bahwa mereka juga mengajarkan dengan melalui media gambar, bisa dengan buku cerita ataupun poster. Dan terkadang mereka memperdengarkan lagu-lagu shalawat kepada tentang Allah, Nabi dan Rasul dengan mengajak anak pelan-pelan sambil menghafalkan sedikit demi sedikit.

Kemudian mengenai pendidikan ibadah anak, NR dan istrinya DH mengatakan bahwa, cara mereka mendidik anak tentang shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an yaitu :

- a. Memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari tentang pelaksanaan shalat wajib, shalat sunnat, puasa wajib, puasa sunnat dan membaca Alquran.
- b. Menciptakan suasana yang sholehah atau islami dilingkungan keluarga.
- c. Mengajak anak untuk turut serta dalam melaksanakan ibadah bersama-sama dalam lingkup keluarga.
- d. Memberikan pengertian kepada anak tentang kewajiban shalat, puasa dan membaca Alquran, serta menggambarkan dosa dan azab yang akan diterimanya jika meninggalkan kewajiban yang Allah perintahkan.
- e. Untuk anak yang sudah beranjak besar, kami mulai menekankan tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah dan menerapkan sanksi jika anak meninggalkan ibadah tersebut. Contoh sanksi yang biasanya kami berikan misalnya, uang zakan akan dihilangkan sebanyak jumlah ibadah yang ditinggalkannya.
- f. Untuk pengajaran Alquran kami mengirim anak kami ketempat guru mengaji, biasanya 4 kali dalam satu minggu setelah shalat asar. Akan tetapi kata NR mereka dirumah juga mengajarkan Alquran dirumah setelah shalat magrib walau cuma satu ayat.

- g. Dan kata NR, mereka selalu berdoa kepada Allah, agar kami sekeluarga selalu dibukakan pintu hati dan dikuatkan iman agar selalu istiqamah dalam melaksanakan kewajiban yang Allah perintahkan

Dan mengenai tentang pendidikan akhlakul karimah, NR dan DH mengajarkan kepada anak sejak dini, memberi teladan tentang disiplin, hormat kepada orangtua tentang adab dan hormat kepada semua orang. Dengan teladan yang baik, tentu anak akan sangat membekas dibenak sang anak untuk meniru sikap dan perbuatan orangtuanya. Selain itu, kami juga sering menceritakan tentang teladan Nabi dan Rasul tentang disiplin, adab yang baik dan hormat menghormati kepada yang lebih tua atau yang lebih muda dari kita. Hal itu sering kami lakukan disela sela waktu senggang. Dan apabila anak memperlihatkan sikap atau perbuatan yang melanggar aturan tentang disiplin, adab, tata krama dan sopan santun, maka kami segera menegurnya dan mengarahkan anak keaturan atau kepada yang baik, tidak akan kami biarkan anak larut dalam pelanggaran atau kesalahan tersebut, begitulah kata NR dan DH istrinya

Adapun mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak ialah, menurut NR adalah faktor anak teralu asik bermain sehingga lupa waktu dan ketika anak sedang nonton televisi atau permainan lainnya. Dan yang terakhir faktor kurangnya waktu NR karena sibuk bekerja, sehingga tidak bisa secara full berada dirumah membantu istrinya untuk mendidik anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika penulis berada di rumah NR, penulis menanyakan kepada anak dan melakukan observasi, ternyata memang benar anak NR pergi mengaji setiap habis shalat asar, serta sering mendengarkan atau melihat video-video yang berkenaan tentang tauhid serta doa-doa pendek lainnya. Dan DH istrinya NR juga selalu mengawasi sang anak agar tidak lalai dalam melakukan hal yang sudah diajarkan kedua orangtuanya. Adapun shalat yang sering anak tidak langsanakan adalah subuh, dikarenakan bangun kurang tepat waktu atau bisa juga faktor malasnya sang anak. Dan mengenai tentang disiplin, anak nya NR meski masih kecil sudah bisa melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua, semua yang sudah diajarkan orangtuanya mengenai disiplin atau hal lainnya. Akan tetapi mengenai persiapan buku-buku sekolah anak kadang masih lupa dan lalai untuk mempersiapkannya. Mengenai tentang berakhlakul karimah, anak NR dan DH memang sangat sopan, meski masih kecil anak mereka sudah bisa memahami apa yang diteladani orangtuanya dan apa apa saja yang mereka ajarkan kepada dirinya.

8. Kasus MY(bengkel)

MY adalah suami dari SR, MY berusia 45 tahun dan isterinya SR berusia 38 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 17 tahun. Dari perkawinan MY dan SR lahirlah 2 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak perempuan. Anak yang pertama berinisial CC berusia tahun 13 tahun, anak yang kedua berinisial MA berusia 4 tahun, dan anak yang jadi subjek penelitian penulis adalah anak ke 2 yang berinisial MA berusia 4 tahun. MY bekerja sebagai tukang bengkel, sedangkan istrinya SR selain sebagai ibu rumah

tangga, SR juga sambil berjualan makanan. Adapun latar belakang pendidikan MY dan SR sama-sama Madrasah Aliyah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari sabtu 9 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan masalah pendidikan tauhid anak, MY dan SR mengatakan, bahwa mengajarkan tentang tauhid kepada anaknya sejak anak mulai bisa berbicara sampai dia mulai bisa bertanya siapa itu Allah, dan MY dan SR menjelaskan bahwa Allah maha besar tiada tuhan selain Allah, dan saya menjelaskan bahwasanya Allah itu menciptakan semua yang ada di bumi dan semua yang ada dilangit.

Dan saya juga menjelaskan Nabi Muhammad adalah Nabi utusan Allah dan kami juga menjelaskan bahwa Nabi itu ada 25 Nabi dan Rasul. Dan Nabi terakhir ialah Nabi kita Nabi Muhammad SAW. Dan kata MY, kami mengajarkan kepada anak tentang adanya Malaikat, berapa orang Malaikat serta apa saja tugas Malaikat tersebut. Sedikit demi sedikit anak akan mampu memahami dan mengingat apa yang diajarkan ke dua orangtuanya, meski anak kami sudah masuk sekolah TK, kami sebagai orang tua tidak sepenuhnya melepaskan anak untuk pembelajaran tersebut kepada sekolah saja, akan tetapi kewajiban orang tua juga harus membimbing serta mengajarkan anak saat berada di rumah.

Kemudian mengenai pendidikan ibadah anak, MY dan istrinya SR mengatakan bahwa, cara mereka mendidik anak tentang shalat, puasa dan membaca Alquran yaitu :

- a. Mengajak anak ikut shalat setiap kali orang tua nya shalat.
- b. Mengajarkan kepada untuk mengikuti puasa, walau cuma setengah hari. Meski terkadang pun setengah hari tidak sampai full, anak puasa sampai jam 9 atau 10 saja.
- c. Sebelum saya menyuruh anak untuk berlatih puasa, kami terlebih dahulu menjelaskan apa itu arti puasa dan apa saja yang dilarang ketika puasa.
- d. Dan kami biasa nya mengajarkan anak untuk membaca Alquran ketika sehabis shalat magrib. Walau anak kami masih menjajak tahap Iqra, akan tetapi kami selalu mengajarkan serta mengenalkan huruf-huruf dengan rutin setiap malam.
- e. Dan ketika habis shalat magrib juga biasanya anak disuruh untuk menghapalkan doa-doa pendek serta surah pendek, meski dalam satu malam kadang cuma dapat mengingat 1-2 ayat saja. Dan kami masih belum mengirimkan anak kami ketempat guru mengaji, dikarenakan anak nya yang tidak mau mengikutinya.

Dan mengenai tentang pendidikan akhlakul karimah, sama seperti kasus lainnya, MY dan SR juga mengajarkan bahwa harus hormat kepada orangtuanya, kepada kakaknya dan kepada siapa saja yang lebih tua atau yang lebih muda darinya.

Tentang disiplin kami pun mengajarkannya, akan tetapi karena masih mudanya anak, jadi anak sesekali mendengarkan serta sesekali diabaikannya saja. Kami biasanya menyuruh agar anak sudah terbiasa mengambil makanan atau

makan sendiri, akan tetapi terkadang anak masih ingin minta bantu orangtuanya untuk makan atau yang lainnya.

Adapun mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak ialah, menurut MY adalah faktor anak malas, faktor asik bermain sehingga lupa waktu dan ketika anak sedang nonton televisi atau permainan lainnya. Dan juga faktor kurangnya waktu orangtuanya karena sibuk bekerja. Ayah sibuk dibengkel dan ibu setiap pagi sudah sibuk kepasar dan setelah kepasar masak berjualan sampai sekitar jam 2 siang. Kecuali ketika malam hari saja orangtua dapat mendampingi. sehingga tidak bisa secara penuh berada dirumah dan mendidik serta mengawasi perkembangan anak dengan baik, serta latar belakang pendidikan orangtuanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika penulis berada di rumah MY, penulis menanyakan kepada anak dan melakukan observasi, ternyata memang benar anak MY tidak pergi mengaji seperti halnya anak-anak lainnya, serta penulis juga menemukan bahwa anak terlalu asik bermain dan tidak sering mendengarkan atau melihat video-video yang berkenaan tentang tauhid serta doa-doa pendek lainnya seperti halnya yang biasa anak dari kasus diatas lainnya. Dan SR istrinya MY juga selalu mengawasi sang anak agar tidak lalai dalam melakukan hal yang sudah diajarkan kedua orangtuanya. Adapun untuk shalat yang sering anak tidak langsanakan adalah hampir semua shalat, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan agama dan juga faktor anak terlalu masih kecil, karena itu MY dan SR tidak menekannya. Bisa juga faktor malasnya sang anak. Dan mengenai tentang disiplin, anaknya masih sangat manja, sehingga

segala sesuatu hal hampir minta pertolongan kepada orang lain, misal kepada kakaknya. Mengenai tentang berakhlakul karimah anak MY dan SR sudah bisa memahami apa yang diajarkan orangtuanya tentang berakhlak yang baik, sopan, meski masih kecil anak mereka sudah bisa memahami apa yang diteladani orang tuanya, sehingga sesekali anak juga bisa sangat sopan kepada orang lebih tua atau yang lebih muda darinya. Terutama harus hormat kepada orangtuanya sendiri, karena anak sangat takut kepada sang ayah, jadi kalau misal ayahnya melihat anaknya berperilaku yang tidak baik maka anak akan merasa takut karena akan dimarahi. dan apa apa saja yang mereka ajarkan kepada dirinya.

9. Kasus AD (swasta)

AD mempunyai 3 orang anak dari perkawinannya dengan NN. AD sekarang berusia 40 tahun sedangkan isterinya berusia 36 tahun. Anak AD yang pertama berinisial IC berusia 15 tahun, yang ke FF berusia 8 tahun dan RT yang berusia 4 tahun. Usia perkawinan SF dengan LF sudah berlangsung selama 18 tahun. AD berlatar belakang pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah(SMA), sedangkan isterinya sama berlatang belakang Sekolah Madrasah Tsanawiah (SMP). AD bekerja diperusahaan Batu Bara dan istrinya NN bekerja sebagai tukang hutangkan Uang bisa juga disebut dengan rentenir.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis, 08 januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkenaan dengan cara pendidikan tauhid anaknya, AD mengatakan bahwa anaknya masih belum tahu tentang tauhid, dikarenakan anak sangat masih kecil jadi saya dan istri saya masih belum memberi penanaman yang dalam

tentang ilmu tauhid tersebut, tetapi sesekali kami memperdengarkan lagu atau video-video yang berhubungan dengan tauhid, misal lagu yang menyatakan tentang adanya Allah beserta kuasanya dan lagu yang berhubungan Nabi dan malaikat beserta tugas-tugasnya. Meski anaknya sudah mulai mengetahuinya, tapi anak sangat susah mengingatnya, dikarenakan bimbingan dan pengajaran dari orangtuanya yang sangat kurang. Disamping ayahnya yang jarang berada dirumah, bahkan sekitar 5-7 hari terkadang baru pulang kerumah dikarenakan tempat kerja yang letaknya sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Dan ibunya juga tidak sering bersama sang anak, dikarenakan karena pekerjaan juga.

Kemudian cara pendidikan ibadah AD beserta istrinya terhadap anaknya tentang pengajaran shalat AD dan istrinya terkadang jikalau mereka semua terkumpul berada dirumah, sesekali mengajak anak ikut shalat dengan mereka, meski tidak bisa shalat dan membaca bacaannya, anak itu mengikuti sedikit-sedikit gerakan apa saja yang ada pada shalat. Meski terkadang anak itu shalatnya sambil lari-lari dan tidak ikut sampai selesai. Dan AD bersama istrinya pun mengatakan bahwa mereka adalah orang yang kurang mengetahui tentang agama, akan tetapi terkadang bisa juga ikut acara keagamaan seperti yasinan dan lain-lain. Jadi terkadang shalat mereka pun tidak sepenuhnya terlaksana selama 5 waktu dalam setiap hari, sehingga anak tidak begitu tertanamkan tentang shalat sehari-hari. Meski disekolah(paud)anak diajarkan tentang shalat akan tetapi dirumah karena melihat orangtuanya tidak terlalu melaksanakan shalat jadi anak pun kurang berkenan melaksanakan shalat setiap saat. Dan AD beserta istri tidak mengirimkan anaknya ketempat mengaji dikarenakan kata mereka anak mereka

masih kecil, nanti saja kalau sudah diatas 5 tahun untuk mengajarkannya ketempat mengaji.

Mengenai shalat yang sering dan tidak dikerjakan anak, NN mengatakan anaknya jarang untuk shalat tapi sesekali kalau melihat orang tuanya shalat anak ikut. Tetapi kami kata AD dan istrinya NN tidak menekankannya untuk shalat. Sedangkan mengenai tindakan AD dan istrinya ketika anaknya tidak mengerjakan shalat, AD hanya memberikan teguran. Hal ini AD lakukan karena menganggap anaknya belum diwajibkan melaksanakan shalat dan karena melihat faktor orang tuanya yang sering tidak melaksanakan shalat juga.

Mengenai pendidikan tentang puasa, AD dan istri sudah mengajarkan kepada anaknya tentang puasa, meski anak tidak bisa melaksanakan puasa tersebut, karena faktor masih kecil dan belum mampu untuk melaksanakannya.

Dan tentang membaca Alquran AS dan istrinya baru mengajarkan penanaman diawal, yaitu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sedangkan untuk pembacaan Alquran anak masih belum bisa. Dan mengenai untuk bacaan surah pendek atau doa-doa pendek, anaknya cuma bisa menyebutkan separonya saja dari surah atau doa yang ia ingat, karena anak cuma hafal ayat yang diawal awal saja. AD berkata anaknya ini masih sangat kecil, untuk berbicara pun anaknya masih kurang mampu berkata dengan lancar.

Mengenai tentang cara pendidikan akhlakul karimah yang diajarkan AD beserta istrinya kepada anak yaitu, misal tentang disiplin anak harus bisa mandi dan memakai baju sendiri,serta makan makanan sendiri, akan tetapi anak sampai sekarang terkadang masih belum bisa mandiri, selalu dengan pertolongan ibu dan

orang sekitarnya tapi terkadang sesekali anak bisa memilih pakaian yang ia mau. Akan tetapi masih banyak hal-hal yang anak masih belum bisa lakukan sendiri. Mengenai tentang pengajaran adab atau perilaku, AD dan istrinya NN sangat menanamkan, terutama harus hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua darinya. Serta tidak boleh berkata-kata kasar kepada semua orang, harus patuh diperintahkan. Akan tetapi karena labilnya anak yang sangat aktif dan selalu asik dengan mainannya.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam pembinaan keagamaan anak, AD dan istrinya mengatakan bahwa sangat banyak hambatan, salah satunya dari tauladan ibu bapanya yang sangat kurang ilmu agama dan karena faktor anak yang sangat sulit untuk diajarkan karena sangat aktifnya sang anak. Dan faktor kurangnya waktu bersama mereka dan juga karena latar belakang pendidikan orangtuanya.

Dari informasi yang penulis dapat dari anak AD dan hasil observasi, ketika ia berada di luar rumah sendirian dan juga dari hasil observasi yang penulis lakukan memang penulis temui bahwa anak AD memang sering keluar rumah untuk bermain-main dan tidak ada hal-hal pengajaran agama yang terlalu ditanamkan, dan ketika habis shalat magrib penulis melihat anak-anak disekitar berangkat ke tempat mengaji. Akan tetapi anaknya AD tidak ikut. Dan dilihat dari suasana rumah mereka, sangat kurangnya suasana shaleh berada dirumah.

10. Kasus NZ(PNS)

NZ adalah suami dari NS, NZ berusia 40 tahun dan isterinya NS berusia 36 tahun. Usia perkawinan mereka sudah berlangsung kurang lebih selama 17

tahun. Dari perkawinan NZ dan NS lahirlah 2 orang anak yang terdiri dari 1 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki. Anak yang pertama berinisial NW berusia 12 tahun, anak yang kedua berinisial Hf berusia 5 tahun, dan anak yang jadi subjek penelitian penulis adalah anak ke 2 yang berinisial HF berusia 5 tahun. NZ bekerja sebagai guru dan istrinya NZ juga bekerja sebagai guru Paud dan sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis 7 Januari 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan masalah pendidikan tauhid anak, NZ dan NS mengatakan, bahwa mengajarkan tauhid kepada anaknya sejak mulai dalam kandungan, misal seperti sang ibu mendengarkan ayat-ayat suci Alquran serta mendengarkan lagu yang bernuansa islami. Ketika anak sudah lahir anak sering didengarkan ayat suci Alquran juga, sampai ketika anak sudah mulai lancar berbicara. Dan ketika anak sudah mulai berbicara kami mulai membiasakan mengucapkan kalimat tauhid dimulai dengan lafadz-lafadz yang mudah, seperti mengucapkan nama Allah dan lafadz mulia lainnya,. Dan kami perlahan-lahan menanamkan apa artinya dalam kehidupan sehari-hari. Dan terus menerus dengan tidak bosannya kami mengajarkan kepada anak kami untuk menumpukkan rasa cinta kepada Allah serta kepada yang lainnya.

Kami menanamkan tentang pengajaran siapa Allah, siapa Nabi, siapa Malaikat serta siapa saja yang berhubungan dengan tauhid itu dengan cara menjelaskan Allah itu siapa, Allah maha kuasa, Allah maha ESA dan Allah yang menciptakan segala yang ada di bumi atau yang dilangit. Serta kami menjelaskan

siapa malaikat beserta tugas-tugasnya, dan mengenalkan 25 Nabi dan Rasul. NS istrinya NZ mengatakan bahwa mereka juga mengajarkan dengan melalui media gambar, bisa dengan buku cerita, buku-buku anak islam ataupun poster. Dan terkadang mereka memperdengarkan lagu-lagu shalawat kepada tentang Allah, Nabi dan Rasul dengan mengajak anak pelan-pelan sambil menghafalkan sedikit demi sedikit.

Kemudian mengenai pendidikan ibadah anak, NZ dan istrinya NS mengatakan bahwa, cara mereka mendidik anak tentang shalat, puasa dan membaca Alquran yaitu:

- a. Memberikan teladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari tentang pelaksanaan sholat wajib, sholat sunnat, puasa wajib, puasa sunnat dan membaca Alquran dan perbuatan keagamaan lainnya.
- b. Menjadikan suasana rumah yang islami dilingkungan keluarga, misal setiap pagi selalu melihat ceramah agama, walau cuma ditelevisi atau mendengarkan lagu-lagu habsiy.
- c. Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah bersama-sama, baik dalam lingkup keluarga ataupun diluar lingkup keluarga.
- d. Memberikan penjelasan kepada anak mengenai kewajiban melaksanakan shalat, puasa dan membaca Alquran, serta kami menggambarkan dosa yang akan mereka dapatkan misal tidak melaksanakan kewajiban yang Allah perintahkan.
- e. Jikalau anak melawan atau maninggalkan apa yang sudah diajarkan orangtuanya, maka anak akan dikasih hukuman, misalkan anak tidak

boleh bermain keluar rumah bersama temannya, serta tidak akan dikasih uang belanja.

- f. Mengenai tentang mengajarkan Alquran, anak kami cuma diajarkan dirumah. NZ berkata, kami biasanya mengajarkan anak membaca Alquran sehabis magrib menunggu waktu shalat isa. Anak masih penjajakan iqra saja, sedangkan untuk membaca Alquran anak masih dituntun atau mengiringi kata-kata dari apa yang diucapkan ayah dan ibunya. Kami tidak mengirimkan anak kerumah guru mengaji seperti anak lain, karena anaknya tidak mau, katanya dia ingin belajar dirumah saja bersama orangtuanya.
- g. Dan mengenai hafalan-hafalan surah pendek atau pun doa-doa pendek, anak biasanya dibiasakan membacanya setiap hari mengulangnya. Misal sehabis belajar Alquran anak akan disuruh membacakan ayat-ayat yang ia hafal atau doa pendek yang ia hafal, seperti doa makan, doa mau tidur, doa masuk WC dan doa-doa pendek lainnya.
- h. Anak sudah menginjak sekolah Paud, jadi anak sudah ada dasar penghafalan doa-doa pendek ataupun surah-surah pendek, jadi dirumah orang tua cuma membimbing dan sesekali menanya dan mengulang hafalan yang sudah anak hafalkan saat berada disekolah.

Dan mengenai tentang pendidikan akhlakul karimah, NZ dan NS mengajarkan dengan memberi teladan tentang disiplin, hormat kepada orangtua tentang adab dan hormat kepada semua orang. Dengan teladan yang baik, tentu anak akan meniru sikap dan perbuatan orang tuanya. Selain itu kata NZ, kami

juga sesekali menceritakan tentang teladan Nabi dan Rasul tentang disiplin, adab yang baik dan hormat menghormati kepada yang lebih tua atau yang lebih muda dari kita. Dan apabila anak bersikap yang melanggar aturan tentang disiplin, adab, tata krama dan sopan santun, maka kami segera menegurnya.

Adapun mengenai faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan anak ialah, menurut NZ adalah faktor anak asik bermain sehingga lupa waktu dan ketika anak sedang nonton televisi atau permainan lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika penulis berada di rumah NZ, penulis menanyakan kepada anak dan melakukan observasi, ternyata memang benar anak NZ tidak pergi mengaji seperti anak lainnya, yang anak lainnya pergi mengaji ketempat guru mengajinya sedangkan anaknya NZ mengaji dirumah bersama orangtuanya. Penulis juga melihat, NZ beserta istrinya sering memberikan nasehat yang baik serta setiap habis shalat magrib mereka memang benar shalat berjamaah, melakukan pembelajaran Alquran dan lain sebagainya. Dan penulis juga mendapatkan bahwa NZ ataupun istrinya terkadang mendengarkan atau melihat video-video yang berkenaan tentang tauhid, tata cara shalat, serta doa-doa pendek lainnya. Dan NS istrinya NZ juga selalu mengawasi sang anak agar tidak lalai dalam melakukan hal yang sudah diajarkan kedua orangtuanya. Adapun shalat yang sering anak tidak laksanakan adalah subuh, dikarenakan bangun kurang tepat waktu atau bisa juga faktor malas sang anak. Dan mengenai tentang disiplin, anaknya NR meski masih kecil sudah bisa melaksanakan apa yang diperintahkan orangtua, semua yang sudah diajarkan

orangtuanya mengenai disiplin atau hal lainnya. Akan tetapi mengenai untuk bangun lebih awal dipagi hari anak masih belum bisa, dan persiapan buku-buku sekolah anak kadang masih lupa dan lalai untuk mempersiapkannya. Mengenai tentang berakhlakul karimah anak NZ dan NS memang sopan, meski masih kecil anak mereka sudah bisa memahami apa yang diteladani orangtuanya dan apa saja yang mereka ajarkan kepada dirinya.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas peranan orangtua, latar belakang pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Peran orangtua, usia anak, latar belakang pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan jumlah anggota keluarga

No	Keluarga	Peran	Usia Anak	Latar belakang pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	FL / RN	Pembiasaan (membawa kmajlis ta'lim,berdoa sebelum makan). Nasehat(jangan nakal). Teladan(shalat,puasa dan mengaji).	5 Tahun	SMA	Penjaga Toko	1 Orang Anak
2	WR/NH	Teladan(shalat berjamaah,puasa). Pembiasaan (mngaji sesudah shalat) Nasehat(menegur saat anak berbuat	4 Tahun	SMA/MTS	Pedagang	2 Orang Anak

		salah).				
3	AS/RH	Nasehat (jika anak salah) Pembiasaan(s halat, puasa, kedisiplinan)	4 Tahun	SD	Penjaga Malam/IRT	3 Orang Anak
4	AT/LH	Teladan (shalat berjamaah,puasa) Nasehat (jika anak lalai mengerjakan PR atau melanggar nasehat) Pembiasaan (mengajak majlis ta'lim dan mengaji) Teguran (menegur saat anak lalai).	5 Tahun	MTS	Penjaga Malam/IRT	2 Orang Anak
5	SF/TN	Teladan(shlat berjamaah,puasa,berbuat baik/sopan santun). Pembiasaan(membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain) Nasehat (jika anak berbuat salah) Pengawasan(ketika sedang bermain).	4 Tahun	SMP/SMA	Penjaga Toko/IRT	2 Orang Anak
6	RM/RS	Keteladanan (shalat,puasa, berbuat baik	5 Tahun	SMA	Pengusaha Kaca/IRT	2 Orang Anak

		kepada orang lain) Pembiasaan (bangun tidur/tidur tepat waktu, harus mandiri, disiplin) Nasehat (jika anak berbuat salah).				
7	NR/DH	Keteladanan (shalat berjamaah, puasa, disiplin, sopan santun) Nasehat (jika anak berbuat salah/nakal/lalai mengerjakan perintah) Pembiasaan (disiplin, bangun pagi dan harus mandiri) Teguran (ketika anak berbuat tidak baik kepada temannya).	5 Tahun	S1/SMA	TNI/IRT	2 Orang Anak
8	MY/SR	Nasehat (ketika anak berbuat salah) Pembiasaan (mengaji setelah shalat magrib) Teladan (berbuat baik dan sopan santun)	4 Tahun	SMA	Bengkel/Jualan Sayur	2 Orang Anak

		kepada orang lain.				
9	AD/NN	Nasehat (saat anak berbuat salah atau lalai) Pembiasaan (bangun pagi, mandi sendiri. disiplin)	4 Tahun	SMA/SMP	Batu Bara/Rentenir	3 Orang Anak
10	NZ/NS	Keteladanan (shalat berjamaah, puasa, berbuat baik kepada orang lain, sopan santun) Pembiasaan (membaca Alquran setelah shalat) Pengawasan (saat anak belajar/bermain).	5 Tahun	S1/SMA	Guru	2 Orang Anak

Sumber: Hasil wawancara

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak pra sekolah

Karena kita beragama Islam maka penanaman agama sangatlah penting terhadap anak kita, Tauhid atau beriman kepada Allah yaitu rukun iman yang

pertama, jadi kita sebagai orang tua hendaknya menanamkan tauhid kepada anak kita sejak mulai dalam buaian sampai ia besar, karena fitrah anak tergantung pembawaan fitrah orang tuanya sendiri. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Sebagai rukun Islam yang kedua, shalat menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama. Oleh karena itu orang yang selalu mengerjakan shalat berarti ia telah menegakkan agamanya, namun sebaliknya orang yang meninggalkan shalat berarti ia telah menghancurkan agamanya sendiri. Dan jika shalatnya sudah baik maka ibadah yang lainnya akan baik juga.

Banyak kewajiban kita dalam beragama, sehingga sudah semestinyalah para orangtua bertanggung jawab dalam melatih dan menumbuhkan kesadaran pada anak-anaknya untuk membina agama mereka dan mengerjakannya.

Memang, membina agama anak bukan pekerjaan yang mudah dan perlu waktu yang tidak sebentar. Tetapi memerlukan upaya yang sungguh-sungguh serta waktu dan kesabaran dan harus mempunyai teladan yang baik untuk anak-anak kita.

Dalam urusan shalat, para keluarga di RT 27 di Sungai Andai yang menjadi responden ini *Alhamdulillah* sudah semua mulai melatih dan mengajarkan melatih anaknya tentang ilmu agama. Adapun mengenai upayanya, para keluarga ini memiliki cara sendiri-sendiri dalam melatih anaknya untuk membina keagamaannya. Seperti yang terjadi pada kasus NZ yang sangat mengajarkan penanaman agama anak, dan hasilnya pun memuaskan karena anaknya selalu melakukan apa yang diajarkan dan diteladankan oleh orangtuanya.

Begitu pula pada keluarga NR yang lebih mengutamakan keteladanan dalam melatih anaknya melaksanakan keagamaan atau yang lainnya. Meskipun shalat anak NR masih terbatas pada shalat Magrib yang dikerjakan, tidak sebagaimana pelaksanaan shalat anak AS yang sangat jarang untuk melaksanakan keagamaan karena kurangnya teladan dari orangtuanya. Sedangkan pada keluarga AT, kasus Agamanya hampir sama saja pengajarannya. Anak AT mengaji ketempat mengaji sedangkan anak AS tidak. Sedangkan NR dan NZ yang dilakukannya dengan mengajak anaknya shalat berjamaah. Dan pelaksanaan shalat anak selama ini mungkin masih ada sambil bercanda. Tetapi, baik MY, FL, SF, RM, WR, AS, AT, dan AD mereka lebih mengutamakan melatih anaknya dengan penjelasan dan nasehat, berbeda dengan kasus NZ dan NR, mereka sangat mementingkan dengan keteladanan dari orangtuanya sendiri sambil mengajarkan kepada anaknya. Tetapi NZ dan NR juga berbeda dalam pengajaran Alquran anak nya, anak NR mengaji ketempat guru mengaji, sedangkan anak NZ tidak. Dan juga lain halnya dengan keluarga FL,AT, RM, dan NR yang lebih banyak mempercayakan anaknya dalam melatih shalat/keagamaan lainnya kepada guru ngaji dibandingkan melatih sendiri di rumah, berbeda dengan WR, AS, SF, MY, AD dan NZ yang tidak mengirim anak mereka untuk mengaji kepada guru dikarenakan ada alasan tersendiri masing-masing.

Sedang di dalam keluarga NR dan RM, meskipun dia lebih banyak menyerahkan anaknya dalam melatih shalat atau keagamaan anak kepada guru ngaji dan sekolah, bukan berarti NR dan RM membiarkan anaknya dalam masalah shalat. NR dan RM juga mengontrol anaknya dalam mengerjakan shalat. apabila

NR dan RM mendapatkan anaknya tidak mau diperintah shalat atau berbuat kesalahan lainnya, ia akan memarahi anaknya namun dilakukan sekedarnya saja. Sudah seharusnya orangtua berkewajiban mendidik anaknya dalam keagamaan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan para orangtua yang berada di Rt 27 Sungai Andai yang menjadi responden penelitian ini dalam pembinaan keagamaan anaknya adalah dengan membiasakan anak shalat berjamaah, melatih anak menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode reward (hadiah), dan menyerahkan anak kepada guru ngaji.

2. Faktor yang menghambat Upaya Orangtua dalam membina keagamaan anak

Untuk mengetahui faktor yang menghambat peranan orangtua dalam membina sikap keagamaan anak pra sekolah dikelurahan Sungai Andai Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Pada umumnya latar belakang pendidikan khususnya pendidikan agama orangtua akan menentukan dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam melatih anak dalam pembinaan keagamaannya. Orangtua yang telah memiliki pengetahuan agama atau latar belakang pendidikan yang cukup akan berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan membina anak-anaknya. Namun sebaliknya, orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan

pengetahuan agama yang kurang tentu akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam membimbing anak-anaknya.

Sejalan dengan permasalahan di atas, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa orangtua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan kemampuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang menjadi subjek penelitian ini semuanya memiliki kualifikasi yang berbeda-beda.

b. Waktu orangtua bersama anak

Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak seringkali terbentur berbagai problem antara lain waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua untuk anaknya. Hal ini sering menjadi kendala dalam mendidik anak dalam keluarga.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk mendidik anak adalah berbeda-beda, karena dari mereka mempunyai pekerjaan yang berbeda. Menjalankan aktivitasnya sebagai tukang bengkel, swasta, wiraswasta, TNI, guru, dan pedagang sehingga waktu mereka berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang, kecuali dari kasus AS, SF, RS, DH, yang istri mereka sebagai ibu rumah tangga saja, sehingga waktu lebih banyak sang istri untuk mengajar dan mengawasi anak mereka. Berbeda dengan kasus FL, WR, AT, MY, AD dan NZ mereka sama-sama bekerja, sehingga waktu sangat kurang untuk berkumpul dirumah bersama keluarganya dan mengawasi anak-anak. Apalagi kasus dari AD yang bekerja batu bara hampir seminggu sekali

saja pulang kerumah dan sang istri pun juga asik dengan pekerjaannya yang sebagai pinjamkan uang.

Dan ini memang memberikan hambatan yang cukup signifikan terhadap pembinaan keagamaan anak yang orangtua latih kepada anak.

c. Jumlah anggota keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya.

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa jumlah anggota keluarga responden semuanya tidak berbeda jauh.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi subjek penelitian ini cukup kecil. Jumlah terbanyak anak mereka ada 5 orang. Dengan jumlah anggota keluarga seperti ini seharusnya upaya orangtua dalam melatih anaknya dalam membina keagamaan anak berjalan secara maksimal. Namun pada kenyataannya penulis tidak melihat adanya pengaruh yang cukup berarti disebabkan jumlah anggota keluarga.

d. Lingkungan pergaulan

Pada dasarnya lingkungan di mana anak tinggal akan menentukan kepribadian anak itu sendiri.

Sebagai contoh dalam keluarga, orangtua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan shalat kepada anaknya. Namun, di lingkungan tempat tinggalnya anak masyarakat tidak memperhatikan bahkan mengabaikan ajaran agama, terutama shalat maka besar kemungkinan anak akan terpengaruh dengan lingkungan di mana ia tinggal dan bergaul dengan teman-temannya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada 10 keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini secara umum kurang mendukung, karena rata-rata keluarga yang ada di daerah tersebut dengan kisaran jarak yang cukup jauh dengan tempat ibadah. Inilah alasan mengapa rata-rata orangtua hanya berjamaah di rumah dengan anaknya.

Kemudian, dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa hampir semua orangtua yang menjadi responden ketika ditanya tentang faktor yang menghambat upaya mereka dalam membina keagamaan anak jawabannya adalah bahwa “faktor diri anak yang terkadang malas atau sedang bermain dan kurangnya waktu dan keteladanan dari orangtuanya”.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor lingkungan tempat tinggal anak yang mana jika anak sedang malas atau sedang bermain dapat menghambat anak dalam pembinaan keagamaan anak. Walaupun demikian, tidak semua anak yang sedang malas atau sedang sibuk bermain tidak mengerjakan shalat. Di sini penulis memang melihat adanya hambatan yang signifikan dialami para orangtua disebabkan lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat upaya orangtua dalam membina keagamaan pada anak adalah waktu orangtua bersama anak dan lingkungan pergaulan.